

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas.¹ Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan siklustris yang bersifat menyeluruh yang terdiri dari analisis, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan dan penemuan fakta tambahan serta evaluasi.²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan guru dikelasnya sendiri guna merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.³

Sedangkan menurut Mc. Niff dalam Suharsimi Arikunto memandang bahwa Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.⁴

¹Trianto, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011), hal.13

²Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Pendidik*. (Jakarta : PT Bestari Buana Murni, 2012), hal. 65

³ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hal. 46

⁴ Suharsimi Arikunto et.all, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: BUmi Aksara, 2008), hal. 102

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri. PTK memiliki karakteristik sebagai berikut :⁵

1. Masalah dalam PTK muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain. Guru berfikir bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri.
3. Dilakukan dikelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan peserta didik.
4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Berdasarkan pengertian- pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan, artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan

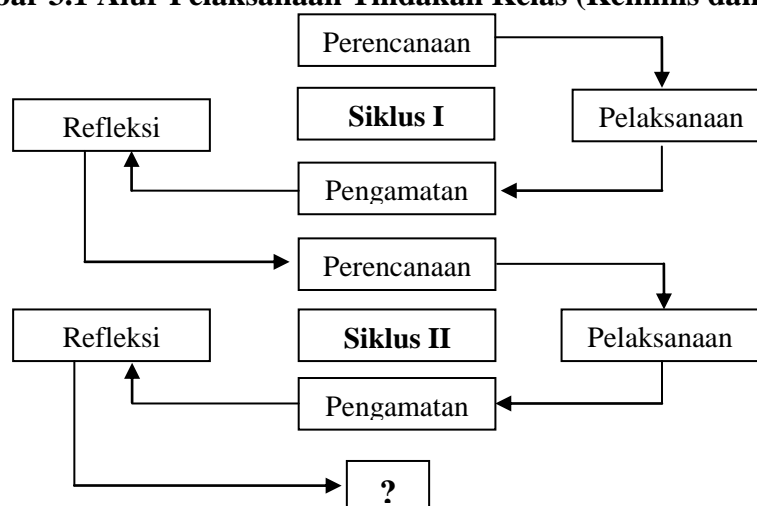
⁵Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti : Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*. (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 5

mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁶

Departemen Pendidikan Nasional, mengklasifikasikan ruang lingkup bidang kajian penelitian tindakan yaitu : *Pertama*, masalah belajar peserta didik di sekolah, termasuk di dalam tema ini antara lain : masalah belajar di kelas, kesalahan-kesalahan pembelajaran, miskonsepsi. *Kedua*, Desain dan strategi pembelajaran di kelas. *Ketiga*, Alat bantu, media dan sumber belajar. *Keempat*, Sistem asesmen dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.⁷

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:⁸

Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas (Kemmis dan Taggart)



⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Media,2009), cet 5. hal. 20

⁷ Trianto, *Panduan Penelitian ...*, hal.17

⁸ Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 74

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang terdiri dari 3 pertemuan. Siklus I terdiri satu kali pertemuan, dan siklus II satu kali pertemuan yang dimulai pada hari rabu tanggal 14 desember 2016 dan berakhir pada tanggal 17 desember 2016. Tahap atau siklus penelitian dalam pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I ini dirancang satu kali pertemuan pada tanggal 15 desember 2016 yaitu penerapan *Numbered Heads Together (NHT)* pada *post test I*.

2. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 17 Desember 2016 yaitu penerapan *Numbered Heads Together (NHT)* pelaksanaan *post test II*.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDI Al-hakim Boyolangu Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa :

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.
- b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* (guru lebih aktif) karena peserta

didik kurang memperhatikan dan kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru sehingga berakibat pada nilai yang kurang memuaskan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDI Al-hakim Boyolangu Tulungagung, Tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik 14, yang terdiri dari 8 laki-laki, dan 6 perempuan. Pemilihan peserta didik kelas V karena kelas V merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas V karena peserta didik kelas V dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti di lapangan sebagai instrumen utama, karena peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, penganalisis data, dan membuat hasil laporan.⁹ Hal ini terkait dengan desain penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas yang

⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 17

mandiri. Maka tugas peneliti disini sebagai perilaku tindakan juga sebagai pengamat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai pengamat, Peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Jadi jelas tidak pada seluruh peristiwa ia berperan serta.¹⁰

Kehadiran peneliti di sini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan yang terkait dengan objek penelitian, sebab peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan di SDI Al-hakim Boyolangu Tulungagung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Berdasarkan hal tersebut diatas, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁰ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 164

1. Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹¹ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik baik berupa keaktifan maupun kerja sama. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun instrumen untuk lembar observasi sebagaimana terlampir. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-rata dengan menggunakan rumus :¹²

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

¹¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas Guru dan Calon Guru* (Surabaya : UNESA University Press, 2008), hal. 25

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 103

Taraf Keberhasilan Tindakan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria keberhasilan tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
75% – 100 %	A	4	Sangat Baik
50 – 75 %	B	3	Baik
25 – 50 %	C	2	Cukup
0 – 25 %	D	1	Kurang
0	E	0	Kurang Sekali

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹³ Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.¹⁴

Tujuan wawancara adalah :¹⁵

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesan – kesan peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 89

¹⁴ Rochiati Wiriatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Guru dan Dosen*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.117

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 158

Numbered Heads Together (NHT) dalam proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara berstruktur, yaitu jenis wawancara yang sebagian besar jenis –jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Namun dalam pelaksanaannya materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V. Pada guru kelas V, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada Peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

3. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat –alat yang lain tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan –batasan. Tes juga dapat disebut dengan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 89

mengukur keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data –data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁷

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka.¹⁸ Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas V yang harus mengisi item –item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :¹⁹

a. Tes pada awal penelitian (*pre test*)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. *pre test* ini memiliki kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan yang penting dalam proses

¹⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), hal.35

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal.138

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.100

pembelajaran.²⁰ adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Fungsi *post test* antara lain: a) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok yang nantinya dapat diketahui dengan membandingkan antara *pre test* dan *post test*, b) untuk mengetahui para peserta didik yang mengikuti kegiatan remedial, c) sebagai acuan untuk melaksanakan perbaikan terhadap pembelajaran.²¹ adapun pedoman *post test* sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²² Dokumentasi bisa juga diartikan sebagai cara mencari data dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen–dokumen.²³ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto

²⁰ Ahmadi dan Sofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot “Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual dan Praktik”*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal 199.

²¹ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Teknis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 105.

²² Ngalim Purwanto, *Prinsip –Prinsip dan ...*, hal 28

²³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal.92

pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengumandangkan azan dan iqamah. Adapun hasil dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁴ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Suprayogo, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi,

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*hal. 209

penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²⁵

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi, untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung.

Analisis data kuantitatif diambil dari tes atau penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan mencocokkan kunci atau alternatif jawaban yang benar sesuai dengan konsep dari bidang ilmu yang bersesuaian. Kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil simpulan. Sedangkan untuk analisis data kualitatif dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :²⁶

1. Reduksi data
2. Paparan data
3. Penyimpulan

Untuk lebih memahami, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.²⁷ Tahap ini untuk merangkum data dan

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 69

²⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal.29

²⁷*Ibid.*,hal 29

memfokuskan data pada hal-hal penting serta menghapus data –data yang tidak terpola dari hasil observasi dan hasil pengisian lembar observasi guru dan peserta didik.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Paparan data

Paparan data yaitu proses pengambilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks atau grafis.²⁸ Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan grafik sehingga data yang didapat mudah dibaca dan dipahami.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang : 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

²⁸*Ibid.*

3. Penyimpulan

Penyimpulan adalah bagian pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁹ Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa diskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan Verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator keaktifan, kerjasama dan hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi

²⁹*Ibid.*

mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa :

Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³⁰

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentasi keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi pendidik/peneliti dan peserta didik. Untuk menghitung observasi aktivitas guru/peneliti dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

³⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:³¹

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$75\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$50\% \leq NR \leq 75\%$	B	3	Baik
$25\% \leq NR \leq 50\%$	C	2	Cukup
$0\% \leq NR \leq 25\%$	D	1	Kurang
0 %	E	0	Sangat kurang

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan SDI Al-hakim tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

Selain dari segi hasil, kegiatan belajar mengajar juga dapat dilihat dari segi proses yaitu dengan melihat seberapa besar aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator aktifitas peserta didik pada saat proses pembelajaran mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator aktifitas Peserta Didik

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
75-100%	A	4	Sangat Baik
50-75%	B	3	Baik
25-50%	C	2	Cukup
0-25%	D	1	Kurang
$\leq 0\%$	E	0	Kurang Sekali

³¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik....*, hal 103

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik mental maupun fisik dan social dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan metode pembelajaran *Numberet Heads Together* yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDI Al-hakim Boyolangu Tulungagung.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu tahap pendahuluan (pra –tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi).³²

1. Tahap Pendahuluan (pra –tindakan)

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.

³² Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal.30

- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang masalah yang dihadapi selama ini, selama proses belajar mengajar.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas V SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas V dan melaksanakan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model NHT
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu pengurangan pecahan
- c) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar kerja kelompok dan lembar kerja Post Test Siklus I
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Number Head Together* (NHT). Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran pengurangan pecahan, membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri 3-2 peserta didik. Adapun proses pembelajaran meliputi: penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, menjawab pertanyaan. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pengurangan pecahan yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*Post Test* Siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penelitian untuk mengetahui kemampuannya berpikir peserta didik.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap peserta didik dalam

mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pendidik (peneliti) dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus 1. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus 1, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus 1, c) melakukan pemaknaan dan menyimpulkan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksanan dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together* (NHT) sebesar 75% (kriteria cukup) dan meningkatnya hasil belajar peserta didik yaitu 75% , peserta didik mendapat nilai minimal 75. .

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah

kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah berhasil maka siklus tindakan berhenti, walaupun itu masih mencapai siklus I Tetapi jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.